STUDI KASUS

Kurangnya semangat Belajar Seorang Siswa Karena Terlalu Banyak dan Sering

mendapat Tugas atau PR

Erna Lia PAI A2/Semester 3

NIM (172071000067)

Email : [ernalia1804@gmail.com](mailto:ernalia1804@gmail.com)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

2018

**A . Abstrak**

Setiap anak atau individu pastilah memiliki hak untuk belajar, belajar di sini lebih menjuru kepada kata “ Sekolah “. Sekolah itu sendiri memiliki arti yaitu suatu bangunan atau Lembaga yang berdiri untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Penelitian ini di kutip dari sumber yang merupakan fakta, kasus ini di kutip dari salah satu murid di sekolah MI Darunnajah lebanisuko, wringinanom, gresik. Subyek ini di ambil dari salah seorang murid yang bernama Rahma (nama samaran) yang seringkali mengeluh karena terlalu banyak dan sering mendapatkan tugas dari gurunya atau yang paling sering disebut dengan “ PR “.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan 1) masalah yang timbul akibat terlalu banyak dan sering mendapatkan tugas dari guru, 2) dampak dari terlalu banyak dan sering mendapatkan tugas dari guru, 3) cara mengatasi bagaimana supaya siswa itu kembali semangat dalam belajar.

Hasil penelitian ini akan menunjukkan bahwa 1) masalah yang terjadi pada siswa yang mengeluhkan tugas karena terlalu sering dan bamyak adalah anak tersebut menjadi merasa bosan dalam belajar karena guru di sekolah terlalu sering dan banyak dalam memberikan tugas kepada siswa, lebih-lebih jika tugas tersebut hanya berupa teori, 2) dampak yang timbul akibat terlalu banyak dan seringnya pemberian tugas menjadikan anak atau siswa tersebut merasa bosan, 3) cara mengatasi masalah tersebut adalah upaya guru untuk merubah pemberian tugas kepada siswa supaya siswa itu tidak merasa bosan.

**B . Pendahuluan**

Saat ini sekolah merupakan hal yang sangat penting karena sebagian besar orang menganggap bahwa dari sekolah itulah yang nantinya masa depan seseorang itu akan tersusun. Dalam suatu Lembaga atau lingkup sekolah patilah ada yang Namanya peserta didik, peserta didik disini di artikan sebagai individu yang sedang berkembang, artinya peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditunjukkan kepada dirinya sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya. Dalam sebuah lingkup sekolah pastilah ada konflik yang terjadi, contoh konflik yang terjadi pada penelitian ini adalah kurangnya semangat pada siswa dalam belajar karena terlalu banyak dan sering mendapatkan tugas dari para guru. Dengan adanya konflik yang terjadi ini dapat menimbulkan dampak yang kurang baik pada siswa.

Tugas merupakan kewajiban atau suatu pekerjaan yang harus dikerjakan seseorang dalam pekerjaannya atau bisa juga di artikan sebagai suatu pekerjaan yang wajib di kerjakan atau yang di tentukan karena pekerjaan tersebut telah menjadi tanggung jawabnya. Dalam penelitian ini tugas yang di maksud adalah pekerjaan rumah yang harus di selesaikan seorang siswa untuk mereview kembali apa yang sudah di pelajari dengan cara mengerjakan soal-soal yang tertera pada buku pembelajaran.

Apabila dalam suatu kelas atau pembelajaran itu terjadi persoalan maka, hal itu akan berpengaruh dengan proses belajar mengajar di dalam kelas. Maka dari itu seorang guru atau pendidik harus mengetahui terlebih dahulu seperti apa karakteristik dari siswa atau peserta didik tersebut supaya nantinya siswa tidak merasa bosan dalam menerima tugas.

**C . Landasan Teori**

Dalam suatu Lembaga atau sekolah untuk melakukan pembelajaran haruslah seorang guru mengetahui bagaimana langkah untuk membuat peserta didik atau siswa itu menjadi nyaman dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan suasana nyaman antar peserta didik dan pendidik. Hal ini dapat di jelaskan bahwa jika dalam suatu pembelajaran terdapat perpecahan atau suatu konflik maka akan muncul lemahnya pemikiran positif antara siswa dan guru. Dari penjelasan diatas maka gurulah yang harus mengetahui sebagaimana mestinya supaya siswa itu tidak merasa bosan dalam mengerjakan tugas maupun belajar.

Kebosanan atau kurangnya semangat siswa dalam belajar itu dapat di sebabkan oleh beberapa factor, namun terkadang juga semua itu berawal dari ketiodak cocokan antara guru dan siswa, Psikologi berperan penting dalam hal ini. Kebosanan siswa terhadap tugas dan belajar dapat di lihat dari beberapa aspek berikut:

1. Guru terlalu banyak bahkan sering memberi tugas kepada siswa hanya berupa teori bukan praktik
2. Siswa merasa tidak nyaman dengan guru tersebut
3. Bahkan bisa jadi siswa tersebut tidak suka dengan mata pelajaran yang di berikan

**D . Metode pengumpulan data dalam penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dari berbagai bahan informasi yang membenarkan suatu kepercayaan dalam kebenaran atau kebohongannya suatu kalim, seperti pengalaman pribadi, studi kasus, riwayat hidup, wawancara yang menggambarkan suatu masalah atau momen serta makna dalam kehidupan bersama dan individu. Untuk memperoleh data yang di butuhkan peneliti menggunakan metode diantaranya:

1. Cerita, peneliti menggunakan metode cerita dari sumber data primer yaitu data yang di peroleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri dan dari sumber yang di dapat di percaya kebenarannya. Cerita dari pelaku atau dari informan yang terpercaya peneliti mencatat semua informasinya kemudian di susun dengan baik tanpa ada tambahan atau pengurangan informasi yang di dapat.
2. Observasi merupakan kegiatan pengamatan suatu gejala objek dan peristiwa melalui penglihatan, pendengaran dan mencatat data atau informasi secara sistematis. Dalam penelitianini peneliti berperan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mendapatkan suatu informasi yang mengenai masalah yang terjadi pada siswa di sekolah MI Darunnajah di desa Lebani Suko, Wringinanom, Gresik.

**F . Pembahasan**

Awal permasalahan yang terjadi pada rahma (nama samara) adalah semangat belajar dia menurun, dia mengeluhkan kalua dia sudah merasa bosan, jenuh karena terlalu banyak dan sering di beri tugas oleh gurunya. Kebosanan itu muncul karena tugas dari guru yang hanya berupa teori, rahma adalah siswa kelas 3 MI dia seringkali mengeluh jika dia mendapatkan tugas dari gurunya, namun orang tua rahma belum mengetahui apa sebab dia mengeluh ketika mendapat tugas, padahal tugas dari sekolah atau guru itu sudah menjadi hal yang wajar. Lambat laun orang tua rahma merasa penasaran sebenarnya apa yang menyebabkan rahma seringkali mengeluh dengan tugas sekolah, dan rasa penasaran itu juga muncul dengan sikap rahma yang menjadi sedikit malas untuk belajar, kemudian dalam beberapa hari ibu rahma merasa setiap harinya rahma belajar dengan wajah yang cemberut, bertanyalah ibu rahma kepada rahma, dan kemudian rahma menunjukkan beberapa buku yang mendapat tugas dari sekolah.

Ibu rahma merasa heran apakah beberapa buku itu mendapat tugas semuanya? Kemudian rahma menjelaskan kalau selama ini yang menyebabkan dia kurang semangat dalam belajar adalah terlalu sering dan terlalu banyak tugas yang harus dia kerjakan, dia juga menjelaskan kalau dia merasa bosan karena yang dia kerjakan hanya berupa teori. Namun rahma juga bercerita kalau dia ingin di temani orang tuanya dalam mengerjakan tugas ataupun belajar, karena selama ini memang orang tua rahma sangat sibuk dengan usahanya sehingga jarang sekali menemani rahma dalam belajar, namun orang tua rahma hingga saat ini belum bisa menemani rahma belajar dan mengerjakan tugas seutuhnya, sehingga saat ini rahma di dampingi oleh guru privat untuk mendampingi rahma dalam hal belajar dan mengerjakan tugas.

Alhamdulillah saat ini rahma sedikit ada perubahan meskipun dengan banyak PR dari guru, karena bagaimana pun sekalipun orang tua rahma sudah mencoba bilang kepada guru atau sekolah belum ada perubahan, dengan adanya guru privat rahma menjadi sedikit merasa ringan karena ada yang membantunya dalam pengerjaan tugas maupun belajar.

**G . kesimpulan**

Apabila dalam suatu lingkup belajar, lembaga ataupun sekolah mengalami masalah pada siswanya maka hal itu akan berpengaruh pada pada kepribadian siswa tersebut. Siswa yang mengalami masalah dia akan berubah sikap entah kepada orang tua, guru, bahkan kepribadian dirinya sendiri. Adanya masalah yang timbul ini dapat menyebabkan anak mengalami perubahan dalam hal belajar mengajar seperti timbulnya kebosanan anak dalam belajar, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, menurunnya semangat belajar pada anak karena ketidak nyamanan yang terjadi, maka dari itu dalam hal ini pemahaman guru terhadap siswa itu sangat penting misalnya dalam hal pemberian tugas itu seorang guru tidak hanya memberikan teori melainkan praktik atau mencari hal baru.

Dalam hal ini guru juga harus mengetahui karakterisktik siswa untuk memudahkan guru dalam berinteraksi dengan pribadi masing-masing siswa.

**H . Saran**

Untuk mengatasi permasalah menurunnya semangat belajar pada anak yang mengalami masalah pada proses belajar mengajar bisa menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar sehingga prestasi tidak menurun di antaranya:

1. Menurut Fahyuni, E (2016) seharusnya anak perlu di dampingi dalam belajar, baik di dampingi oleh guru atau orang tuanya. Model pembelajaran inkuiri dapat diterapkan kepada anak yang susah memahami materi pelajaran.

Metode inkuiri dapat membuat anak lebih memahami materi pelajaran secara mendalam dan peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal dan optimal. Desain pengembangan pembelajaran ini dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Desain pembelajaran ini juga dapat mengembangkan sistem pembelajaran dengan menerapkan model Dick dan Carey yang telah banyak digunakan dalam merancang sistem pembelajaran.

1. Menurut Fariyatul, E dkk (2017) apabila anak bosen terhadap model buku yang tidak bergambar atau tidak bewarna, komik dapat menjadi solusi untuk mengganti kebosanan dan dapat mendukung kegiatan belajar agar lebih menyenangkan.
2. Menurut Fariyatul, E (2017) media cerita bergambar juga perlu dicoba untuk meningkatkan kegiatan belajar. Media cerita bergambar juga bisa di terapkan dengan value clarification technique.
3. menurut Fariyatul, E (2017) untuk meningkatkan kemampuan indra anak dan meningkatkan kualitas pembelajaran bisa menggunakan media belajar dengan menggunakan teknologi untuk mempermudah proses pembelajaran.

Dan untuk mengatasi permasalahan yang lain seperti kenakalan yang terjadi yaitu bisa di lakukan dengan cara menasehati dengan cara yang baik tanpa ada paksaan karena sebagian paksaan akan membuat diri semakin tertekan.

**I . Daftar pustaka**

Abidin, Zainal. 2002. Analisis Eksistensial Untuk Psikologi dan Psikiatri. Bandung: Refika

Fariyatul, E. 2016. *Developing og Learning Tool at IPA Subyek by Guided Inquiry Model to  
Improve Skills Science Process an Understanding Concepts SMPN 2 Porong*. Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology.

Sri lestari, *psikologi keluarga :Penanganan Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*,prenada media grup,Jakarta, 2012

Fahyuni, Eni. F & Adi Bandono. The use of value clarification technique-based- picture story media as an alternative media to value education in primary school.: Journal of Arts Research and Education 17 (1) 68-74. 2017.

Fahyuni, Eni Fariyatul. & Fauji, Imam. Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *halaqa: Islamic Education Journal* 1 (1), Juni 2017, 17-26

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam).* Sidoarjo: Umsida Press.

Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah (2016). Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Fahyuni, Eni Fariyatul, IE Comic in Primary School 2017. *IE Comic in Primary School. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 1251st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017.*

Fahyuni, Eni Fariyatul. The Guided Inquiry Worksheet: Growing with Scientist in Indonesian Middle School *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 1251st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017*

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah. Sidoarjo: Umsida Press

Koeswara, E., Agresi Manusia, (Bandung : PT Erasco, 1998).

David, Jonathan., Psikologi Sosial, (Jakarta : Erlangga, 2002).

Izzaty, Rita, Eka., mengenali permasalahan Perkembangan Anak, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Ketenagaan dan Perguruan Tinggi, thn 2005)

Gunarsa,singgih D.2004.Pesikologi Paktis:*Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta:BPK Gunung Mulia